

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini berupaya mengungkap dan memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan mengenai pengembangan kepribadian kreatif siswa. Kata pengembangan tunjuk kepada suatu upaya dan proses; sesuatu yang berkembang dari satu situasi ke situasi berikutnya, dari satu tahapan ke tahapan selanjutnya, dan dari satu perlakuan ke perlakuan berikutnya, yang kesemuanya itu tampil dalam proses penelitian. Oleh karena itu, metode yang dipandang tepat untuk kajian penelitian ini adalah metode kualitatif-naturalistik. Metode tersebut dipilih karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berlangsung dan berkembang. Juga karena "tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil". (Nana Sujana dan R. Ibrahim, 1989 : 189).

Upaya yang diteliti meliputi : (1) penataan situasi fisik pendidikan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kepribadian kreatif siswa, (2) penataan suasana sosial-psikologis yang ditampilkan guru dalam mengembangkan kepribadian kreatif siswa, dan (3) penanaman nilai-nilai yang dipertahankan dalam mengembangkan kepribadian kreatif siswa.

Selanjutnya untuk menyingkap apresiasi siswa terhadap situasi dan kondisi yang dihadirkan guru dalam konteks pengembangan kepribadian kreatif, dilakukan pula pengamatan terhadap gejala-gejala (fenomena) dalam perilaku siswa (pikiran, ucapan, dan tindakan) di lingkungan kehidupan sekolah, baik dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan interaksi lain di luar kelas. Bagi peneliti, pemahaman dan penghayatan yang mendalam terhadap situasi dan perilaku yang ditampilkan siswa dalam

kehidupan kesehariannya di sekolah merupakan indikasi untuk mengungkap berbagai data berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan kepribadian kreatif siswanya.

Sebagaimana dikatakan Nasution (1992 : 9), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata daripada angka-angka. Oleh karena itu, penelitian ini akan lebih memusatkan perhatian pada ucapan dan tindakan subjek penelitian serta situasi yang dialami dan dihayatinya, dengan berpegang kepada kekuatan data hasil wawancara secara mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis maupun teori tertentu, melainkan suatu upaya penelusuran ke arah menemukan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang tampak di lapangan setelah dikaji dan diinterpretasi esensi maknanya.

B. Penetapan Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi di Madrasah Aliyah Negeri I Garut dengan beberapa pertimbangan tertentu. *Pertama*, madrasah ini terpilih sebagai satu-satunya madrasah di kabupaten Garut yang memperoleh kepercayaan untuk menyelenggarakan program pendidikan keterampilan pada tingkat menengah, sejak tahun 1988 melalui bantuan UNDP-UNESCO Project INS/85/036. Dengan mendapat dukungan finansial sepenuhnya dari Badan Dunia tersebut tidak mengherankan apabila program keterampilan di madrasah ini memiliki fasilitas latihan yang cukup lengkap. Beberapa perangkat peralatan belajar dan berlatih yang tidak lazimnya ditemukan pada sekolah-sekolah, di madrasah ini tersedia sehingga menggambarkan suasana sekolah yang ideal. Daya kemenarikan

program pendidikan keterampilan di madrasah ini sehingga dapat dijadikan model atau pola pengembangan kreativitas, keinginan tahu peneliti yang cukup tinggi terhadap implementasinya, serta berdasarkan hasil survei pendahuluan, menjadi dasar pertimbangan untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Kedua, studi ini memilih jenjang madrasah Aliyah (setaraf dengan SMU) dengan pertimbangan bahwa pada usia tersebut siswa sedang mengalami masa remaja akhir (late adolescence) yakni ia dituntut untuk menentukan pilihan-pilihan (nilai, moral, norma) yang tepat untuk kehidupan masa depannya (Zakiah Daradjat, 1980 : 45).

Pertimbangan *ketiga* yang tak kalah pentingnya adalah kesiapan dan kesediaan pihak Madrasah Aliyah untuk dijadikan lokasi penelitian serta mengharapkan hasil temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran, dasar pertimbangan, sekaligus evaluasi dan umpan balik terhadap kebijakan-kebijakan, strategi-strategi, serta implementasi program pendidikan keterampilan yang selama ini tengah berlangsung maupun untuk keperluan masa yang akan datang.

C. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan tunjuk pada subyek yang menjadi sasaran penelitian. Namun subyek tersebut ada yang sifatnya menyeluruh yaitu semua peserta program keterampilan dan ada pula beberapa orang yang ditemukan melalui observasi awal untuk diwawancarai. Keutuhan suasana kegiatan program keterampilan yang melibatkan seluruh peserta program itu dimaksudkan untuk mengamati situasi dan kondisi kegiatan keterampilan secara umum melalui observasi. Sedangkan subyek yang ditentukan, dimaksudkan untuk memperoleh informasi melalui wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel bukan kriteria utama, tetapi lebih ditekankan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Untuk memperoleh data melalui wawancara, ditentukan subyek penelitian (sumber data) guru sebanyak 3 orang dan 13 orang siswa peserta program pendidikan keterampilan.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi ini, data diartikan sebagai informasi verbal, atribut-atribut, dan gejala-gejala (fisik dan non fisik) yang dapat memberi pemahaman tentang indikator yang dicari oleh fokus dan tujuan penelitian. Secara keseluruhan, data disebut dengan "sistem data", yang berupa pendapat (persepsi), sikap, motif-motif, dan tindakan (perilaku) subyek penelitian, *juga "non human data"* seperti perangkat peraturan, tata tertib, norma-norma, suasana lingkungan, dan sebagainya, yang ada hubungannya dengan fokus dan tujuan penelitian.

Dalam upaya menemukan fakta dan data seadanya, peneliti langsung berperan sebagai instrumen penelitian, artinya peneliti secara langsung berinteraksi dengan lingkup dan situasi masalah yang sedang diamati dan diteliti sehingga instrumen dapat dikembangkan oleh peneliti di lapangan sesuai dengan kondisi dan konteks yang ada.

Istilah peneliti sebagai instrumen, yang menjadi ciri khas penelitian kualitatif-naturalistik, juga memberi pengertian bahwa peneliti mencebur dan melibatkan diri secara aktif-intensif dalam kancah penelitian dan mengadakan pembauran dengan orang-orang yang akan diteliti. Disadari pula bahwa sebagai instrumen, peneliti dituntut untuk mampu mengendalikan dan menempatkan diri agar tidak mengubah dan mengganggu situasi alamiah yang berlangsung, serta hal-hal yang terkait dengan persiapan proses dan

hasil penelitian sebab pendekatan kualitatif menuntut pengumpulan data pada setting yang alami, sehingga konsep kerja ini menghendaki kehadiran peneliti di setting penelitian tidak merubah situasi atau perilaku orang yang diteliti. Dengan demikian berbagai fenomena yang berlangsung dan berbagai peristiwa yang menjadi obyek pengamatan terjadi secara *alamiah*.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu : observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Secara intensif teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai upaya guru dalam membantu mengembangkan kepribadian kreatif siswa di lokasi penelitian. Observasi ini dilaksanakan dalam setiap aktivitas baik yang berlangsung di dalam kelas (proses pembelajaran formal) maupun dalam situasi informal di luar kelas. Melalui pengamatan langsung terhadap berbagai kegiatan itu, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang holistik tentang intensitas upaya guru dan kualitas keikutsertaan (apresiasi) siswa, sehingga pada akhirnya dapat memberi gambaran terhadap pola pengembangan kreativitas di sekolah.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-sistematis, yakni tidak menggunakan pedoman baku tetapi pengamatan dilakukan secara spontan dengan cara mengamati apa adanya pada saat guru melakukan upaya pembinaan kreativitas terhadap siswanya serta mengamati aktivitas kreatif siswa sebagai apresiasi terhadap upaya guru.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan terutama untuk memperoleh data yang tidak terjamah secara visual. Bila tindakan dapat diamati, maka yang menggerakkan tindakan, seperti pendapat, alasan, persepsi, motif, dan sikap, tidak sepenuhnya dapat diamati.

Itulah sebabnya salah satu cara yang akan ditempuh peneliti adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan subyek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, sasaran, dan fokus penelitian.

Untuk menghindari bias penelitian, peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai pola dasar (*blueprint*) wawancara yang disusun sesuai dengan alur proses penelitian (fokus dan tujuan) Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel; sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi di lapangan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini dimaksudkan untuk menghimpun data otentik yang bersifat dokumenter yang terdapat di lapangan. Data yang bersifat dokumenter ini dapat berupa arsip-arsip tentang riwayat penyelenggaraan program pendidikan keterampilan, catatan-catatan kegiatan, perangkat peraturan, tata tertib, identitas guru dan siswa, foto, dan lain sebagainya.

E. Tahapan Pokok Penelitian

Sistematika proses penelitian ini secara berurutan terdiri atas enam tahapan utama, yaitu :

(1) Tahap Orientasi

Tahap persiapan penelitian ini meliputi penyusunan desain penelitian, mengurus perizinan, survei pendahuluan ke lokasi penelitian, dan mencari informasi-informasi yang bersifat umum untuk menentukan fokus penelitian.

(2) Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi adalah tahap penggalian dan penghimpunan data-data dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan

dalam tahapan ini adalah mencari data yang sesuai dengan fokus penelitian, memilih sumber data yang terandalkan, menyusun pedoman umum (tentatif) cara memperoleh data, memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian, dan mendokumentasikan data.

(3) Tahap Pengecekan Sejawat (Member Check)

Tahap ini bertujuan untuk mengkonfirmasi bahwa laporan yang diperoleh dari subyek penelitian sesuai dengan data yang diberikan subyek. Hasil pengamatan dan wawancara yang terkumpul, yang sejak semula dianalisis, dituangkan dalam bentuk laporan kemudian diperbanyak dan dibagikan kepada subyek penelitian (juga kepada informan lainnya yang terlibat dalam penelitian ini) untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan masing-masing. Bila perlu, diadakan perbaikan, koreksi, maupun perluasan data dengan informasi baru (tambahan) sehingga menampilkan kasus dan hasil penelitian terpercaya.

(4) Tahap Triangulasi

Tahap ini dilakukan untuk menemukan data lain sebagai pembanding. Untuk keperluan triangulasi ini dan sebagai pelengkap informasi, peneliti akan memanfaatkan beberapa informan yang dipandang dapat memberikan informasi penting atau informasi tambahan tentang subyek yang diteliti. Beberapa informan tersebut antara lain kepala sekolah, koordinator keterampilan, laboran, serta teman dekat siswa.

Triangulasi dilakukan melalui teknik berikut :

- 4.1 Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan dan dokumentasi yang terkait.
- 4.2 Membandingkan hasil wawancara pada waktu diwawancara dengan subyek lain dengan hasil wawancara 'empat mata'.

4.3 Membandingkan keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan pandangan dan pendapat informan lain, seperti pendapat koordinator keterampilan, laboran, dan kepala sekolah.

4.4 Membandingkan data-data yang diperoleh dari sumber yang sama dan pendekatan yang sama dalam rentang waktu yang cukup lama.

(5) Tahap Audit Trail

Tahap ini dilakukan peneliti sejak menyusun desain penelitian yakni membicarakan dan mendiskusikan desain penelitian dengan pembimbing hingga diperoleh desain penelitian yang sesuai dengan fokus. Selama proses penelitian berlangsung, data-data yang tergalil dan terhimpun dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi diolah menjadi laporan hasil wawancara, hasil pengamatan, hasil analisis data, dan hasil interpretasi data. Bersamaan dengan kegiatan itu, peneliti senantiasa mengkonsultasikan dan mendiskusikannya dengan pembimbing selaku ahli atau pakar yang berkompeten dan menguasai fokus penelitian supaya diperoleh hasil penelitian yang absah dan akurat. Kegiatan audit trail ini dilakukan peneliti secara terus-menerus dan berkesinambungan hingga akhir penelitian yakni tersusun laporan akhir penelitian dalam bentuk tesis.

(6) Tahap Analisis dan Interpretasi Data.

Analisis data dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan proses pengumpulan data, sejak awal hingga akhir penelitian secara terus-menerus dan berkesinambungan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data meliputi : reduksi data, kodifikasi, klasifikasi, dan analisis induktif, kemudian dideskripsikan dan dibuat gambaran keseluruhan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Interpretasi data dilakukan peneliti untuk memberikan makna keseluruhan atau bagian tertentu yang berkaitan dengan kepentingan penelitian. Penarikan kesimpulan sementara dilakukan pada saat penelitian masih berlangsung. Kesimpulan yang masih bersifat tentatif ini diverifikasi terus dan berulang-ulang atau dengan tambahan data-data baru, sehingga diperoleh kesahihan hasil penelitian (kesimpulan akhir).

